

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para ulama sepakat dalam menyatakan status hadis merupakan pedoman sumber hukum Islam peringkat kedua setelah Alquran yang harus dijunjung tinggi oleh semua muslim. Dalam sebuah hikayat pencatatan Alquran ada perbedaan dengan penulisan hadis Nabi Muhammad SAW. bilamana hadis dibacakan maka para sahabat pada saat itu langsung menulis hadis tersebut (Khaeruman, 2004).

Dari berbagai macam hadis yang tertuang di dalam kitab-kitab hadis, banyak hadis yang apabila ditinjau dari segi tekstualnya terdapat hadis-hadis yang menggambarkan sesuatu hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang (bersifat prediktif), baik itu terjadi sebagai bentuk peringatan atau bahkan kabar baik yang ditujukan kepada umatnya saja atau bahkan untuk seluruh alam.

Pada dasarnya Nabi merupakan manusia yang tidak mengetahui akan kejadian yang akan terjadi dimasa depan (futuristik) akan tetapi, Allah yang memberikan pengetahuan tersebut kepada Nabi. Maka dari itu, sebagai umatnya yang tidak mengetahui apapun dengan segenap hati menyadari dan mengimani bahwa segala sesuatu yang telah Nabi tetapkan hakikatnya merupakan informasi yang telah Allah berikan kepada Nabi.

Salah satu ketetapan tersebut adalah sabda Nabi yang membahas mengenai datangnya hari kiamat serta kedatangan makhluk yang mengerikan dikenal dengan sebutan Dajjal sebagai fitnah di hari akhir yang berkaitan dengan salah satu dari sekian banyak tanda-tanda hari kiamat kelak.

Di dalam ajaran Islam bahwa hari kiamat merupakan suatu hal yang pasti akan kedatangannya. Sebagaimana dikatakan dalam Alquran Surah Al-Hajj ayat ketujuh yang menegaskan bahwa hari kiamat itu pasti akan kedatangannya dan tidak ada keraguan di dalamnya serta Allah akan membangkitkan orang-orang dari dalam kuburnya (Kementrian Agama RI, 2011). Diketahui bahwa

tidak akan satu makhluk pun yang dapat meloloskan daripada hari penghabisan itu baik dari kalangan manusia, jin, syaitan, binatang, tumbuhan, dan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Selanjutnya, para manusia seluruhnya tanpa terkecuali dibangkitkan kembali dan dilakukanlah perhitungan amal (hisab) untuk memastikan tempat mana yang pantas untuk ditempati oleh manusia tersebut, baik itu surga ataupun neraka merupakan keputusan dari Allah salah satu cara menggapainya dengan perhitungan amal semasa hidup di dunia. Tiada satu keterangan atau perhitungan yang dapat memastikan kapan hari kiamat itu akan terjadi. merupakan suatu hal yang sangat luar biasa, bilamana seorang manusia bisa memastikan kapan hari kiamat itu tiba. Jikalau seorang sang kekasih Allah saja yakni kanjeng Nabi Muhammad saja tidak diberikan kewenangan dalam mengetahui pasti kapan terjadinya hari kiamat, terlebih manusia penyembah berhala tidaklah mungkin mengetahui kapan terjadinya hari kiamat tersebut (A.suci, 2010).

Hari kiamat atau biasa dikatakan hari akhir ini merupakan hari yang sangat menakutkan bagi manusia khususnya umat Islam yang mempercayainya. Sebelum terjadinya hari kiamat tersebut, Allah telah memberikan pengetahuan akan tanda-tanda kapan terjadinya hari kiamat. Kemunculan makhluk yang memiliki nama “Al-Masih Dajjal” ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya tanda-tanda terjadinya hari kiamat. Sebagaimana yang tertulis pada kitab hadis riwayat Imam Muslim no. 2940 mengenai hari kiamat serta kemunculan Dajjal.

Dahsyatnya kekuatan Dajjal benar-benar membuat manusia di dalam fase ketakutan yang amat sangat dan terpedaya dengan kesesatannya terkecuali orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat di dalam hatinya. Sosok Dajjal tersebut diilustrasikan sebagai sesuatu yang memiliki “surga” dan “neraka” digenggam tangannya. Ia memiliki sungai-sungai yang mengalir dengan kualitas air yang jernih dan roti yang mengunung. Sekeliling alam pun tunduk kepadanya, jika ia menginginkan langit untuk menurunkan hujan, maka turunlah hujan dari langit atas perintahnya, dan ketika menginginkan hamparan tanah untuk menumbuhkan tumbuhan, maka bumi pun atas keinginan Dajjal

tersebut menumbuhkan tumbuhan. Dengan kekuatan yang dahsyat tersebut Dajjal dapat berpindah-pindah tempat dengan kecepatan yang luarbiasa, diibaratkan seperti halnya hujan yang ditiup angin kencang (al-Wabil Y. , 2006).

Akan tetapi, Nabi pun memberikan solusi agar selamat dari fitnah Dajjal tersebut yakni dengan meneguhkan keimanan kepada Allah, menjalankan perintahNya, kemudian Nabi memberikan sebuah resep yang harus diamalkan oleh kita sebagai umatnya agar terhindar daripada fitnah Dajjal tersebut yakni dengan mengamalkan dan menghafal permulaan surah Al-Kahfi yang memiliki keutamaan akan mendapatkan perlindungan dari fitnah Dajjal, akan memperoleh cahaya yang akan meneranginya di hari akhir kelak, akan memperoleh pengampunan atas dosa-dosanya selama seminggu, akan terjaga dari berbagai fitnah apapun selama delapan hari kedepan termasuk terhindar dari fitnah Dajjal (Al-Dimasyqi, 2000).

Alasan penelitian ini dilakukan adalah mengacu kepada adanya banyak penjelasan mengenai kedahsyatan fitnah Dajjal sehingga menyeret umat manusia ke dalam lembah kekufuran serta banyak diantara para peneliti yang meneliti lebih dalam mengenai karakter daripada Dajjal, namun hanya sedikit yang membahas mengenai cara agar selamat dari fitnah Dajjal. Maka dari itu peneliti hendak melakukan penelitian mengenai kriteria orang-orang yang selamat dari fitnah Dajjal yang merujuk pada *Kutub al-Tis'ah* dengan menggunakan metode syarah hadis agar kita semua senantiasa memahami apa makna yang terkandung di dalam hadis Nabi tersebut tanpa mengamalkan amalannya dengan konteks hadis saja. Tidak hanya itu, peneliti mengkaji dengan menggunakan metode takhrij hadis mengenai hadis-hadis yang menjadi acuan dalam pengamalan untuk menghindar dari fitnah Dajjal dari segi kualitas agar terhindar dari kerusakan bahkan pemalsuan hadis.

Merujuk kepada latar belakang yang dipaparkan peneliti sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“KONSEP SELAMAT DARI FITNAH DAJJAL (Kajian hadis tematik)”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang masalah diatas dijelaskan bahwa dampak daripada fitnah Dajjal ini sangat berbahaya karena dengan adanya kekuatan bisa menghidupkan yang mati, menumbuhkan segala sesuatu yang ada di bumi hingga bisa memberikan surga atau neraka menurut versi Dajjal. Maka oleh karena itu, dengan adanya fitnah Dajjal ini penulis ingin meneliti bagaimana konsep selamat dari fitnah Dajjal dengan mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja hadis-hadis mengenai selamat dari fitnah Dajjal dan bagaimana kualitasnya?
2. Bagaimana konsep selamat dari fitnah Dajjal dalam perspektif hadis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hadis mengenai golongan orang-orang yang selamat dari fitnah Dajjal. Dengan adanya pembahasan hal tersebut, maka dalam penelitian ini kita juga dapat mengetahui hal berikut:

1. Untuk mengetahui informasi mengenai apa saja hadis mengenai orang-orang yang selamat dari fitnah Dajjal serta kualitas hadis tersebut.
2. Untuk memperoleh informasi mengenai konsep selamat dari fitnah Dajjal dalam perspektif hadis.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Penulis dengan penuh pengharapan mengenai penelitian ini semoga bisa memberikan pemaparan yang cukup memuaskan dalam memaparkan mengenai kelompok orang yang selamat dari fitnah Dajjal, juga dapat memberikan

pengetahuan tentang poin-poin amalan yang dapat menjauhkan dari fitnah Dajjal di berbagai kitab syarah hadis.

2. Secara Praktis

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan penjelasan kepada khalayak luas (masyarakat umum) mengenai orang-orang yang selamat dari fitnah Dajjal, dan penulis berharap karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi kedepannya dalam bidang ilmu pendidikan Islam dijadikan sebagai pedoman dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari guna mempersiapkan dalam menghadapi hari akhir kelak terlebih dalam menghindari fitnah Dajjal.

E. Kerangka Pemikiran

Di dalam ajaran agama Islam, Nabi Muhammad SAW. merupakan seseorang yang menjadi pedoman paling utama di dalam kehidupan, baik itu umat Islam bahkan seluruh alam. Maka segala sesuatu yang keluar dari Nabi berupa ucapan (qauli) yakni kalimat yang berbentuk perintah itu merupakan sesuatu yang bersifat mutlak untuk diikuti oleh umat Islam (Alamsyah, 2015).

Hadis qouli merupakan segala ucapan Nabi Muhammad SAW. yang memiliki makna perintah, larangan, atau bahkan informasi. Lebih detailnya mengenai Hadis menurut disiplin ilmu hadis adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. baik berupa ucapan (qouli), perbuatan (fi'li), dan hal ihwalnya. Arti daripada kalimat "hal ihwal" menurut ulama hadis bermakna segala sesuatu informasi mengenai karakteristik, sifat, sejarah, dan kebiasaannya (Alamsyah, 2015).

Al-Syarman mendefinisikan hadis maudhu'i (tematik) menjadi dua definisi yakni definisi secara umum dan khusus (Miski, 2021). Definisi umum mengenai hadis tematik adalah sebuah kajian ilmiah mengenai tema tertentu dengan menggunakan penjelasan Nabi secara keseluruhan sebagai acuannya. Adapun pengertian hadis tematik secara khusus adalah menganalisis terhadap kajian tema tertentu dan didasarkan pada tema dan nilai-nilai yang terkandung

di dalam sebuah hadis Nabi yang kualitasnya bagus (shahih) dan tidak tertolak (maqbul), dengan adanya analisis tersebut dapat diorientasikan dapat mencapai tujuan tertentu sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh Nabi di dalam hadisnya dan dapat diamalkan pada realitas terkini (Latief, 2020).

Dengan mengetahui penjelasan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam memahami suatu hadis, banyak hadis-hadis Nabi yang sulit dipahami dengan melihat dari segi tekstualnya saja, maka dari itu pemahaman hanya melalui tekstual tidak akan mengungkap apa yang ada dalam kandungan hadis Nabi tersebut. Bahwa perlu dalam memahami sebuah hadis menggunakan metode syarah hadis serta metode pemahaman yang lainnya. dalam pemikirannya Syuhudi Ismail dalam pemikirannya membagi kedalam beberapa bagian ketika kita akan memahami sebuah hadis, diantaranya: 1) melihat hadis dari segi matan, bentuknya, serta petunjuk yang terdapat pada hadis tersebut, 2) Nabi dari segi fungsi dan kedudukannya, 3) ditinjau daripada *asbabul wurud* hadis tersebut. Selain merujuk kepada tiga hal yang telah disebutkan diatas, maka perlu untuk meninjau penjelasan dari segi hadis Nabi lain yang dikatakan bertentangan dengan hadis yang sedang dikaji (Ilyas, 2017).

Di bidang disiplin ilmu hadis para peneliti di era kontemporer ini sering menggunakan metode syarah hadis dalam penelitiannya. Di dalam bahasa Arab arti kata daripada “Syarah” mengandung arti menjelaskan, menafsirkan, membeberkan (Muhtador, 2016). terdapat beberapa metode utama dalam melakukan pensyarah hadis yaitu, ijmal (global), tahlili (analitik), muqaran (perbandingan) (Darmalaksana, 2020c) dan maudhu’i (tematik) (Masruri, 2015).

Begitu banyaknya hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. yang berbicara mengenai Dajjal serta bagaimana cara menyelamatkan diri dari Dajjal. Akan tetapi, di dalam prakteknya hadis-hadis tersebut harus dilakukan penelitian agar menghasilkan hadis yang berkualitas tinggi (shahih) sehingga hadis tersebut dapat digunakan dan dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam.

Munculnya seorang Dajjal adalah salah satu tanda dari sekian banyaknya tanda akan terjadinya hari kiamat, Dajjal seringkali diidentikan dengan sosok makhluk yang melakukan kerusakan di muka bumi, sosok Dajjal tersebut diceritakan dalam hadis-hadis Nabi mengenai rupa dan wujudnya, bahkan dikatakan Dajjal merupakan sosok yang menyeramkan (Dwiko, tt).

Di dalam hadis dikatakan bahwa Dajjal ini keluar dengan membawa berbagai fitnah (kerusakan), fitnah Dajjal ini merupakan penawaran mengenai surga dan neraka yang ada digenggaman Dajjal, bahkan Dajjal mampu melakukan perpindahan tempat dari satu tempat ke tempat lain dengan sangat cepat, kemampuan lain yang dimiliki Dajjal adalah membuat tunduk dan patuh hewan-hewan serta benda mati, sehingga banyak yang beranggapan bahwa Dajjal adalah Tuhan yang harus diikuti (Ahmad A. M., 2019).

Adapun bagaimana cara dalam menyelamatkan diri dari fitnah Dajjal adalah sebagaimana dikatakan hadis Nabi yakni, untuk membaca, menghafalkan, secara rutin awal-akhir Surah Al-Kahfi, kemudian dengan berdoa di dalam sholat tepatnya diakhir bacaan tahiyyat untuk berlindung dan terhindar dari fitnah Dajjal, serta meningkatkan keimanan dan menjauhi segala sesuatu yang berkaitan dengan Dajjal.

Analisis adalah penguraian mengenai suatu pokok bahasan atau berbagai macam bagiannya dan penelaahan mengenai bagian tersebut serta hubungan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya untuk mendapatkan definisi yang tepat serta dapat memahami daripada arti keseluruhan atau proses pembagian persoalan yang diawali dengan sangkaan akan kebenaran mengenai persoalan tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2011).

F. Tinjauan Pustaka

Melalui penelusuran kepustakaan yang relevan mengenai hadis tentang cara menjauhi fitnah Dajjal penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Fahmi Arif, (2021). Judul: *“Pemahaman Hadis Tentang Dajjal”*. Penerbit: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Bandung. skripsi ini menggunakan metode deskriptif yakni peneliti langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data. Hasil dan pembahasan skripsi ini lebih fokus kepada pemahaman mengenai karakteristik dari Dajjal (Arif, 2021). Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada objek penelitian serta fokus kajiannya. Jika penelitian diatas fokus objek penelitiannya lebih menekankan kepada pemahaman masyarakat dan pada karakteristik dari Dajjal, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis objek penelitiannya adalah studi pustaka serta kajiannya adalah membahas mengenai cara bagaimana selamat daripada fitnah Dajjal.

2. Siti Munawaroh Hilmiyah, (2018). Judul: *“Kualitas Sanad Hadis Tentang Dajjal Dalam Kitab Dzurrat Al-Nasihin”*. Penerbit: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. skripsi ini menggunakan metode pengumpulan data atau biasa dikenal dengan istilah *library research* dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Skripsi ini menjelaskan mengenai kualitas hadis tentang akan datangnya Dajjal di akhir zaman yang terdapat dalam kitab *Dzurrat Al-Nasihin* (Hilmiyah., 2018). Persamaan penelitian ini adalah menggunakan studi kepustakaan, adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terdapat pada fokus kajian serta metode nya. Jika penelitian diatas dalam kajiannya hanya memfokuskan Dajjal dalam kitab *Dzurrat Al-Nasihin*, serta meneliti kualitas sanad pada kitab *Dzurrat Al-Nasihin* maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus terhadap cara terhindar dari fitnah Dajjal serta menggunakan syarah hadis untuk mendapatkan penjelasan atas hadis tersebut.
3. Indra Gumilang, (2020). Judul *“Korelasi Surah Al-Kahfi dengan Fitnah Dajjal Perspektif Imran N. Hosein (Studi Analisis Surah Al-Kahfi; Arabic Tekt, Translation, and Modern Commentary)*. Penerbit: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini menggunakan menggunakan metode deskriptif-analitik (Gumilang, 2020). Skripsi ini memfokuskan kajiannya terhadap satu poin mengenai

analisis fadilah Surah Al-Kahfi saja, persamaan pada penelitian ini adalah berada pada metode penelitiannya yakni menggunakan metode tahlili, adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada pembahasannya, penelitian yang akan dilakukan fokus kajiannya mengenai poin-poin cara agar terhindar dari fitnah Dajjal.

4. Pipin Armita dan Jani Arni, (2017). Judul “*Dinamika Pemahaman Ulama Tentang Hadis Dajjal; dari Interpretasi Tekstual Ke Interpretasi Kontekstual*”. Jurnal: Ushuluddin Vol. 25 No. 2. Jurnal ini membahas mengenai komentar para ulama mengenai hadis tentang Dajjal berbentuk fisik atau simbolis (Arni, 2017). Penelitian ini lebih fokus kepada pemahaman para ulama mengenai Dajjal, perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah dari segi pembahasannya yakni, pembahasan mengenai cara agar selamat dari fitnah Dajjal dan mencari data mengenai penjelasan hadis-hadis tersebut melalui kitab syarah hadis.
5. Kamarul Azmi Jasmi, (2020). Judul “*Siri Buku Amalan Harian*”. Penerbit: Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan Universiti Teknologi Malaysia. Buku ini berisi mengenai amalan-amalan agar selamat di hari kiamat kelak (Jasmi, 2020). Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan buku diatas adalah dalam segi hadis serta amalannya, Adapun perbedaannya adalah penulis menggunakan syarah hadis dalam penelitian yang akan dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini penulis akan menuangkannya ke dalam lima bab untuk memudahkan dalam memahami pembahasannya. Dan berikut ini adalah sebagai rinciannya:

Bab pertama penelitian ini adalah pendahuluan. Pada bab ini memuat beberapa penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah penulis akan mendeskripsikan mengenai kajian teoritis tentang hadis dan Dajjal yang meliputi pengertian hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan hadis, macam-macam hadis, dan metode pemahaman hadis. Kemudian berisi tentang Dajjal yang meliputi asal-usul Dajjal, kemunculan Dajjal, Pandangan ulama terhadap eksistensi Dajjal, kematian Dajjal, fitnah Dajjal.

Bab ketiga penelitian ini adalah metodologi penelitian yang berisi mengenai metode dan pendekatan yang digunakan oleh penulis, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab keempat penelitian ini adalah pembahasan mengenai hadis orang-orang yang selamat dari fitnah Dajjal yang tertuang di dalam *Kutub al-Tis'ah* kemudian dilakukannya analisis (tahlili) terhadap syarah hadis tersebut. Tidak hanya dengan menggunakan kitab tersebut, peneliti menggunakan kitab syarah hadis lain sebagai komparasi dari penjelasan syarah hadis yang terkandung dalam *Kutub al-Tis'ah*.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini penulis menarik kesimpulan atas bab-bab yang telah dipaparkan sebelumnya, juga diakhiri dengan saran-saran dan koreksi yang sangat membantu penulis dikemudian hari.